

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASIHAT LUQMAN KEPADA ANAKNYA (QS. LUQMAN AYAT 13-19)

Ali Akbar, Dina Azizah, Hana Naurah Muthmainnah
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ali.akbar@uin-suska.ac.id , dinaazizahhhhhh@gmail.com, hananaurah1411@gmail.com

Abstract

This paper discusses the values of character education contained in Luqman's advice to his son, which is found in the Qur'an, Surah Luqman, verses 13-19. This study was chosen because of the importance of character education in forming individuals with noble character, faith, and responsibility amidst modern moral challenges. The research method used is a qualitative method with a thematic interpretation approach (*maudhū'ī*), namely by collecting relevant verses and then analyzing them based on the interpretations of scholars such as Al-Munir. The results of the study show that Luqman's advice contains comprehensive character education values, including the value of monotheism, the value of devotion to parents, the value of responsibility and awareness of Allah's supervision, social values such as *amar ma'ruf nahi munkar* and patience, as well as the value of politeness and humility in attitude and speech. These values show that character education in Islam does not only emphasize moral aspects, but also spiritual and social. Thus, Luqman's advice can serve as a guideline for shaping the character of a generation with faith, noble morals, and strong personalities.

Keywords : *Character education, Luqman's advice, Surah Luqman verses 13-19*

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19. Kajian ini diangkat karena pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab di tengah tantangan moral modern. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*), yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang relevan kemudian dianalisis berdasarkan penafsiran para ulama Al-Munir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasihat Luqman mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang komprehensif, meliputi nilai tauhid, nilai berbakti kepada orang tua, nilai tanggung jawab dan kesadaran akan pengawasan Allah, nilai sosial seperti *amar ma'ruf nahi munkar* dan kesabaran, serta nilai kesantunan dan rendah hati dalam bersikap dan bertutur kata. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan aspek moral, tetapi juga spiritual dan sosial. Dengan demikian, nasihat Luqman dapat

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 585

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk karakter generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat.

Kata Kunci : *Pendidikan karakter, Nasihat Luqman, Surah Luqman ayat 13-19*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan moral seseorang. Manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi Pendidikan juga dapat mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang menyeluruh, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter atau akhlak yang baik. Karakter menjadi cerminan dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Dalam era modern saat ini, tantangan dalam membangun karakter bangsa semakin kompleks. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai moral sering kali menimbulkan krisis kepribadian di kalangan generasi muda. Fenomena seperti lunturnya rasa hormat kepada orang tua, meningkatnya perilaku menyimpang, dan menurunnya semangat tanggung jawab menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat kembali dengan landasan nilai-nilai religius.

Dalam konteks inilah, Al-Qur'an hadir sebagai sumber nilai dan pedoman hidup yang sempurna bagi umat manusia. Salah satu bagian Al-Qur'an yang secara eksplisit menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah kisah Luqman dalam Surah Luqman ayat 13-19. Nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya mengandung ajaran moral dan spiritual yang sangat mendalam serta relevan untuk dijadikan landasan dalam pendidikan karakter modern. Luqman dikenal sebagai sosok yang bijaksana, dan kebijaksanaannya diabadikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai teladan bagi umat manusia sepanjang masa.

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian yang menekankan pada nilai moral, etika, dan akhlak yang diwujudkan melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, pendidikan karakter bertumpu pada pengembangan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta kesadaran diri terhadap norma sosial dan agama. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada aspek perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang membentuk hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan dirinya sendiri. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memberikan banyak prinsip dasar tentang pentingnya pendidikan karakter, salah satunya melalui kisah-kisah teladan. Di antara bentuk pendidikan karakter yang paling komprehensif adalah nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana tertuang dalam Surat Luqman ayat 12-19.

Nasihat Luqman kepada anaknya mencakup berbagai nilai penting dalam kehidupan, seperti larangan syirik, perintah berbakti kepada orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, perintah untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, perintah untuk melaksanakan ibadah, serta anjuran bersikap sabar, santun, dan rendah hati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan sosial dengan sesama manusia. Dengan demikian, ajaran-ajaran Luqman merupakan bentuk pendidikan karakter yang komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam nasihat Luqman kepada anaknya bukan hanya relevan dari segi keilmuan, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi dunia pendidikan dan pembentukan generasi muda yang beriman, berakhlak, serta berkepribadian kuat. Al-Qur'an, sebagai sumber pendidikan Islam yang utama, memberikan landasan yang kokoh untuk menumbuhkan karakter manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*) untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam nasihat Luqman kepada anaknya pada Surah Luqman ayat 13-19. Dengan penelitian kepustakaan (*library research*) dan memanfaatkan berbagai sumber literatur. Diantaranya adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir klasik, dan sumber pendukung lainnya yang berasal dari buku dan jurnal sesuai dengan tema yang dibahas. Melalui metode dokumentasi, data dikumpulkan dengan menelusuri dan menelaah referensi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-analitis untuk mengungkap makna, nilai-nilai, dan relevansi pendidikan karakter yang terkandung dalam nasihat Luqman terhadap pembentukan karakter manusia.

Penelitian terhadap ayat-ayat ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan konsep pendidikan karakter Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an. Dalam berbagai literatur pendidikan modern, pendidikan karakter sering kali diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Namun, Al-Qur'an menawarkan dimensi yang lebih dalam karena nilai-nilai tersebut berakar pada tauhid, yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah SWT sebagai pusat seluruh nilai kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya menumbuhkan moralitas, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab ilahiah.

D. HASIL PEMBAHASAN

Luqman nama aslinya adalah Luqman bin Anqa bin Sadun seorang tukang kayu, kulitnya hitam dan dia termasuk diantara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup sederhana, dan Allah telah memberinya hikmah kepadanya. Dalam suatu riwayat, Luqman adalah cicit Azar, ayahnya nabi Ibrahim as. Luqman hidup selama 1000 tahun, ia sezaman bahkan gurunya nabi Daud. Sebelum nabi Daud diangkat menjadi Nabi, Luqman sudah menjadi mufti saat itu, tempat konsultasi dan bertanya nabi Daud as. Luqman dijuluki

sebagai Ahlul hikmah, mungkin kita sudah sering mendengar hikmah, namun pada kenyataannya kita sering meleset akan arti hikmah tersebut. Hikmah adalah kemampuan memecahkan masalah dan mampu mencari solusi yang terbaik dari suatu masalah, sehingga hasil dari hikmah itu adalah kemaslahatan bagi orang tersebut.

Nasihat Luqman kepada anaknya dalam Surah Luqman ayat 13-19 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang komprehensif, mencakup aspek akidah, akhlak, dan sosial. Nilai-nilai ini dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Berikut penjelasan rinci dari masing-masing nilai tersebut:

1. Nilai Tauhid (Larangan menyekutukan Allah)

Luqman memulai nasihatnya dengan melarang perbuatan syirik. Tauhid menjadi dasar pembentukan karakter karena menentukan arah hidup dan perilaku manusia. Menurut Ibn Katsir, syirik adalah kezaliman paling besar, sehingga pendidikan harus dimulai dari penguatan iman. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Luqman menjelaskan kepada anak nya, bahwa syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Syirik dinamakan perbuatan yang zalim, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Dan ia dikatakan dosa besar, karena perbuatan itu berarti menyamakan kedudukan Tuhan, yang hanya dari Dia-lah segala nikmat, yaitu Allah SWT. dengan sesuatu yang tidak memiliki nikmat apapun, yaitu berhala-berhala.¹ Ketika Luqman menerangkan kepada putranya bahwa syirik adalah sebuah kezaliman besar dan melarang putranya dari perbuatan syirik, hal itu berarti perintah dan dorongan untuk taat kepada Allah SWT.²

Luqman memprioritaskan nasihat ini menjadi nasihat yang pertama dan paling utama, karena merupakan pondasi dan tolak ukur untuk mengarahkan kehidupan selanjutnya dalam membentuk pola pikir anaknya yang suatu saat nanti akan menjadi karakter serta kepribadian putranya³

2. Nilai Berbakti kepada Orang Tua (Birrul Walidain)

Luqman menanamkan nilai hormat kepada orang tua, terutama ibu yang telah mengandung dan menyusui. Ini menunjukkan pentingnya membangun karakter berbasis penghargaan dan kasih sayang. Ayat ini juga menegaskan sikap moderat: taat kepada orang tua, kecuali jika disuruh bermaksiat. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Luqman, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam

¹ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 153

² Wahbah az-Azuhailli, *Terjemah Tafsir Al-munir Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 167

³ Muhammad Rosyid Masyhudi, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Nasihat (Analisis Isi Surat Luqman (31) Ayat 12-19)*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8 (7), 2025. 8426

dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali”

Ayat ini mengajarkan pentingnya menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua, khususnya kepada ibu yang telah mengandung, melahirkan, dan menyapih anaknya dengan penuh pengorbanan. Nilai ini menanamkan rasa syukur, kasih sayang, dan penghargaan terhadap jasa orang tua. Dalam konteks pendidikan karakter, berbakti kepada orang tua melatih anak untuk memiliki empati, sopan santun, dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga.

Birrul walidain merupakan puncak tertinggi dari setiap kebaikan. Semua yang berkaitan dengan menjaga dan memprioritaskan kedua orang tua masuk dalam pembahasan birrul walidain. Bahkan seandainya seseorang yang beriman menghabiskan seluruh umurnya untuk mewujudkan dan merealisasikan niscaya ia akan mendapatkan keutamaan melebihi segala amal ibadah yang bersifatnya masih sunnah. Ridlo Allah SWT bergantung akan adanya ridlo kedua orang tua dan murka Allah SWT terletak pada murka kedua orang tua.⁴

Kemudian Allah SWT memberikan syarat yang membatasi kepatuhan kepada kedua orang tua, yaitu tidak boleh patuh kepada keinginan kedua orang tua yang keinginan itu melanggar hak-hak Allah SWT. Karena sesungguhnya tidak ada kepatuhan kepada makhluk untuk bermaksiat dan durhaka kepada Sang Khaliq.⁵

3. Nilai Tanggung Jawab dan Kesadaran akan Pengawasan Allah

Dalam islam diperintahkan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik. Jika mengerjakan perbuatan-perbuatan yang mungkar, walaupun sebiji sawi maka Allah SWT akan membalasnya. Hal ini mengajarkan agar setiap orang mengetahui bahaya jika berbuat dosa. Dan setiap muslim harus yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Mengetahui, serta Allah akan membalasnya.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 16, yaitu:

بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مَثْقَلِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.”

Yang dimaksudkan dari ayat ini adalah ingin menerangkan dan menegaskan keluasan ilmu Allah SWT, Dia mengetahui segala yang gaib dan yang tampak, dan mengetahui segala amal perbuatan hamba-hamba-Nya untuk memenuhi balasan yang berhak mereka terima pada hari

⁴ Ibid, hlm. 8426-8427

⁵ Wahbah az-Azuhaali, *Terjemah Tafsir Al-munir Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 169

⁶ Hanif Maulana dan Tajusubki, Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19), *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2023, 149

Kiamat.⁷ Orang yang beriman harus menyadari dan meyakini dengan sepenuh hati serta jiwanya bahwa Allah SWT adalah Dzat yang senantiasa mengawasi seluruh makhluk-Nya.⁸

Nilai ini menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan manusia, sekecil apa pun, tidak luput dari pengawasan Allah SWT. Dalam pendidikan karakter, hal ini melatih seseorang untuk selalu jujur, berhati-hati, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, baik di hadapan manusia maupun Allah. Kesadaran akan pengawasan ilahi (muraqabah) membentuk pribadi yang konsisten dalam kebaikan meskipun tidak diawasi oleh manusia, serta menjauhkan dari perbuatan curang dan dosa tersembunyi.

4. Nilai Ibadah dan Sosial: Mendirikan Shalat, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Kesabaran

Luqman memerintahkan anaknya mendirikan shalat. Shalat bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga sarana pembentukan disiplin, kontrol diri, dan ketenangan spiritual. Ibadah menjadi pondasi penting dalam pendidikan anak. Selain ibadah, Luqman mengajarkan keberanian menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Nilai ini membentuk karakter peduli sosial. Luqman juga menegaskan pentingnya sabar dalam menghadapi rintangan sebagai bentuk keteguhan mental. Sebagaimana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya yang terdapat di dalam firman Allah SWT, yaitu:

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَامُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Untuk memperkuat pribadi dan memperkokoh hubungan dengan Allah swt, memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu diterima, maka diperintahkan mendirikan shalat sebagai tiang agama. Karena shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya maka berarti dia mendirikan agama dan siapa yang meninggalkannya berarti dia telah menumbangkan agamanya. Di samping itu juga diperintahkan mengerjakan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar, dan sabar terhadap musibah apa yang ditimpa.

Wasiat dan pesan Luqman al-Hakim di-awali dengan shalat karena shalat merupakan tiang agama, dan ditutup dengan perintah bersabar, tabah dan tegar karena sabar merupakan pondasi keteguhan, persistensi dan konsistensi menjalankan ketaatan serta pilar keridhaan Allah SWT.

⁷ Wahbah az-Azuhaali, *Terjemah Tafsir Al-munir Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 170

⁸ Muhammad Rosyid Masyhudi, Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Nasihat (Analisis Isi Surat Luqman (31) Ayat 12-19), *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (7), 2025. 8428

5. Nilai Kesantunan dan Kerendahan Hati

Luqman melarang sikap angkuh dan sombong. Ia memerintahkan berjalan dengan sederhana dan berbicara dengan lembut. Ini menunjukkan pentingnya sopan santun, kerendahan hati, dan komunikasi yang baik dalam pergaulan. Sebagaimana dalam firman Allah:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ (١٩)

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” Q.S Luqman : 18-19

Ayat ini mengajarkan etika sosial dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Kesantunan (adab) mencerminkan karakter yang lemah lembut, sopan, dan tidak sombong, sedangkan kerendahan hati menunjukkan sikap tawadhu' dan kesadaran bahwa segala kelebihan berasal dari Allah SWT. Luqman juga mengingatkan agar menjaga etika berbicara, dengan suara yang lembut dan tidak keras, karena suara yang kasar diibaratkan seperti suara keledai. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini melatih seseorang agar menghargai orang lain, menjaga tutur kata, serta bersikap rendah hati di tengah masyarakat.

Luqman melarang anaknya untuk melakukan beberapa sifat tercela di antaranya adalah sombong kepada manusia. Dia mengajak orang lain berbicara tetapi dia memalingkan muka, mendongakkan wajahnya¹ ketika berjalan dan sombong, angkuh dan merasa besar, bangga terhadap nikmat tetapi tidak mensyukuri-Nya. Dia memberitahunya bahwa Allah Ta'ala tidak menyukai orang yang seperti ini, hingga anak yang dinasehatinya itu menjauhi sifat-sifat yang tidak baik tersebut.⁹ Meninggikan suara tanpa ada perlunya juga merupakan sifat tercela. Karena diserupakannya suara seperti itu dengan suara keledai berarti suara itu sangat dicela.¹⁰

E. KESIMPULAN

Nasihat Luqman kepada anaknya dalam Surah Luqman ayat 13-19 merupakan rangkaian ajaran komprehensif yang mencakup pembinaan akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial, sehingga menjadi konsep pendidikan karakter yang sangat relevan untuk berbagai generasi. Nasihat dimulai dengan penegasan nilai tauhid sebagai fondasi utama yang menentukan arah hidup dan perilaku manusia, sekaligus memperingatkan besarnya kezaliman perbuatan syirik. Setelah penguatan akidah, Luqman mengarahkan perhatian pada nilai birrul walidain sebagai pilar pembentukan sifat empati, syukur, dan penghargaan kepada orang tua, terutama ibu yang telah berjuang dalam proses kelahiran dan pengasuhan. Kemudian, Luqman menanamkan nilai kesadaran akan pengawasan Allah SWT, yang membentuk pribadi jujur, berhati-hati, dan bertanggung jawab karena seluruh amal, sekecil apa pun, tidak luput dari pengetahuan-Nya. Dalam aspek ibadah dan sosial, Luqman memerintahkan mendirikan shalat, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar menghadapi berbagai ujian, sebagai bentuk penguatan

⁹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Terjemah Aisar At-Tafasir*, (Jakarta, Darus Sunnah)

¹⁰ Wahbah az-Azuhailli, *Terjemah Tafsir Al-munir Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 173

kepribadian spiritual dan sosial yang seimbang. Nasihat tersebut ditutup dengan penanaman nilai kesantunan, kerendahan hati, dan etika dalam berinteraksi, seperti larangan bersikap sombong serta anjuran bertutur kata lembut. Seluruh rangkaian nasihat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an harus dimulai dari penguatan iman, dilanjutkan dengan pembinaan akhlak terhadap keluarga dan masyarakat, serta diperkuat dengan ibadah dan kesadaran moral, sehingga menghasilkan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsar. (2019). *pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Jazairi, A. B. (2004). *Terjemah Aisar At-TAfasir*. Jakarta: Darus Sunnah.
- al-Maragi, A. M. (1993). *Terjemah Tafsir al-Maragi*. Semarang: Toha Putra.
- az-Azuhaili, W. (2016). *Terjemah Tafsir Al-munir Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat, A. (2017). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam*, 134-148.
- Masyhudi, M. R. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Nasihat (Analisis Isi Surat Luqman (31) Ayat 12-19). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8426.
- RI, D. A. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Sa'dullah, A. (2015). Nilai-nilai pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19. *Jurnal Studi Keislaman*, 45-48.
- Tajussubki, H. (2023). Wasiat Luqman Alhakim (kajian tafsir surat Luqman ayat 13-15). *Jurnal at-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 149.
- Tajussubki, H. M. (2023). Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19). *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 149.